

KAJIAN FINANSIAL USAHA PEMBESARAN IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) PADA LUASAN RATA-RATA 100 M² DI KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR

Oleh

Paidi dan Iskandar Musa

Dosen Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan

ABSTRAK

Pengkajian Finansial Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) pada luasan rata-rata 100 m² dilaksanakan dari bulan Mei – Oktober 2011. Lokasi kegiatan adalah hamparan perikanan yang terletak di Desa Cogreg, Kec. Parung, Kab. Bogor. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha pembesaran ikan lele dumbo pada luasan 100 m² secara finansial, dan memberikan gambaran pada wirausahawan / pelaku usaha pembesaran ikan lele dumbo. Hasil kajian analisa finansial usaha menunjukkan perhitungan rata-rata untung Rp 1.367.000,00 R/C = 1,1, *Payback Periode* = 6,9 periode, BEP Unit = 890 kg, BEP Harga = Rp 10.368 dan ROI = 13

Kata Kunci : Usaha, Finansial, Lele Dumbo, Parung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lele dumbo (*Clarias gariepinus*) adalah salah satu spesies ikan air tawar yang telah dibudidayakan sejak lama di Indonesia. Ikan ini di introduksi dari Afrika pada tahun 1994. Ikan lele dumbo mempunyai pertumbuhan yang cepat, resisten terhadap lingkungan dan mampu bereproduksi dengan cepat. Selain itu, daging ikan ini tebal dan mempunyai rasa yang khas sehingga dalam waktu singkat permintaannya cukup tinggi.

Produksi ikan lele dumbo di daerah Parung saat ini berkisar sekitar 20 ton per hari. Namun demikian, belum ada yang menginformasikan tentang analisa usaha, khususnya analisa finansial usaha pada luasan 100 m² dilatarbelakangi hal tersebut, penulis mencoba menganalisa bagaimana prospek budidaya ikan ini, apakah secara finansial menguntungkan. Kajian ini berusaha menyajikan data akurat tentang

analisa finansial usaha lele dumbo pada luasan 100 m² di daerah Parung, Bogor.

Tujuan

Kajian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui sejauh mana kelayakan usaha budidaya ikan lele dumbo pada luasan lahan 100 m² secara finansial.
- 2) Memberikan gambaran pada calon wirausahawan/pelaku usaha dalam pengambilan keputusan usaha budidaya ikan lele dumbo.

METODA PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kajian usaha ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Mei s/d Oktober 2011. Lokasi usaha adalah meliputi Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada objek usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di hamparan budidaya perikanan, dari tiga lokasi meliputi RT 03 dengan nama pembudidaya Haer (kolam A) RT 04 dengan nama pembudidaya Mulyana (Kolam B) dan RT 05 dengan nama pembudidaya Arman J (kolam C). Data diperoleh dari tiga kolam yang berbeda dan masing-masing dilakukan dua kali ulangan. Data dapat dilihat pada **Tabel 1**. Pengkajian dilakukan dengan cara melibatkan 3 orang pembudidaya.

Teknologi Pembesaran

Kajian ini dilakukan pada usaha pembesaran dengan penerapan teknologi sebagai berikut :

- ✓ Persiapan Kolam
- ✓ Penebaran Benih
- ✓ Pemeliharaan
- ✓ Panen

Pemasaran

Penjualan hasil panen dilakukan di tempat usaha. Pedagang mengambil langsung ke Desa Cogreg Kecamatan Parung Bogor. Harga jual untuk ukuran konsumsi (7 - 9 ekor) adalah Rp. 12.000/kg

Analisa Finansial Usaha

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Table 1. Data Lapangan

No	Kolam	Luasan Kolam	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (Kg)/ 3 bulan		Harga Rata-rata	Pendapatan Rata-rata	Keuntungan Rata-rata
				Hasil 1	Hasil 2			
1	Khaer	100 M ²	10.680.500	1002	1006	12.000/Kg	12.048.000	1.367.500
2	Mulyana	100 M ²	10.680.500	1005	1003	12.000/Kg	12.048.000	1.367.500
3	Arman J	100 M ²	10.680.500	1004	1004	12.000/Kg	12.048.000	1.367.500

Sumber Data : Hasil Observasi selama kajian berlangsung Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan analisa finansial usaha pembesaran Lele Dumbo pada luas rata-rata 100 m² adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Investasi Budidaya Ikan Lele Dumbo

No	Jenis Barang	Jumlah Satuan	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	penyusutan per Periode (Rp)
1	Pompa air	1	8.000 000	5	2 000 000	150 000
2	Timbangan	1	400 000	10	50 000	22 500
3	Cangkul	1	70 000	3	10 000	5 000
4	Gentong	4	320 000	2	20 000	37 500
5	Happa	2	500 000	2	100 000	50 000
6	Ember	2	60 000	1	0	15 000
7	Lambit	2	60 000	1	0	15 000
Jumlah (Rp)			9.410.000			322.500

Tabel 3. Rincian Kebutuhan Biaya Operasional Usaha Budidaya Lele Dumbo

No	Biaya Tetap	1 x Produksi /3 Bulan (Rp)
1.	Gaji / Upah	300 000
2.	PBB	8 000
3.	Sewa Kolam	100 000
4.	Penyusutan	322 500
5.	Benih	2 000 000
6.	Pakan	7.500 000
7.	Obat- obatan	100 000
8.	Solar	50 000
9.	Upah kerja	300 000
Jumlah (Rp)		10.680 500

Tabel 4. Rincian Perhitungan Penerimaan Usaha Budidaya Lele Dumbo

No	Penerimaan	1 x Periode /3 Bulan
1.	Produksi (kg)	1004
2.	Harga jual (Rp/Kg)	12.000
Jumlah (Rp)		12.048.000

a. Penerimaan

Pendapatan diperoleh dari total hasil panen x harga jual = 1004 kg x Rp. 12.000, = Rp. 12.048.000,

b. Keuntungan

Keuntungan satu periode diperoleh dari total pendapatan - total pengeluaran Rp. 12. 048.000, - Rp. 10.680.500, = Rp. 1.367.500,

c. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$\frac{\text{Rp. 12.048.000,}}{10.680.500,} = 1,12$ Rp.

d. Payback Period

$\frac{\text{Rp. 9.410.000}}{\text{Rp. 1.367.500,}} = 6,9$ Periode

e. Break Even Point (BEP)

BEP Harga = $\frac{\text{Rp. 10.680.500,}}{1004 \text{ kg}}$
BEP Harga = Rp. 10.368

BEP Produksi = $\frac{\text{Rp. 10.680.500,}}{\text{Rp. 12.000,}}$
= 890 kg

f. Return Of Investment (ROI)

$\text{ROI} = \frac{\text{Rp. 1.367.500} \times 100 \%}{\text{Rp. 10.680.500}} = 12.8 \%$

Dari hasil perhitungan analisa finansial usaha, diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Penerimaan = Rp. 12.048.000,
- 2) Keuntungan Usaha = Rp 1.367.500 per periode (Rp 5.470.000 per tahun)
- 3) R/C Ratio = 1,12
- 4) Payback Period = 6,9 periode
- 5) BEP Produksi = 890 kg
- 6) BEP Harga = Rp. 10.368
- 7) ROI = 12,8 %

Pembahasan

Hasil pengumpulan data di lapangan seperti pada Tabel.1 menunjukkan pada luasan yang sama membutuhkan biaya yang relatif sama. Namun demikian hasil produksi menunjukkan perbedaan, baik antar lokasi maupun antar waktu.

Penerapan teknologi pembesaran ikan lele dumbo yang dilakukan di Kec. Parung Kab. Bogor meliputi persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan, dan pemanenan. Hal ini sesuai dengan pernyataan **Heru Susanto, 2004 dan Wijaya, 2007**.

Hasil panen langsung dipasarkan di lokasi usaha. Pedagang mengambil langsung ke lokasi usaha dengan harga Rp. 12.000/kg. Menurut **Wasrob Nasrudin dan Ida Nuraini, 2006**, pemasaran dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung. Pemasaran langsung dilokasi membawa konsekwensi harga yang relatif murah, karena pembeli merupakan penentu harga.

Menurut **Hanafiah dan Saefudin, 2006**, Penerimaan (*revenue*) dari hasil usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) diperoleh dari perkalian antara hasil panen dengan harga jual per unit, yakni $1004 \text{ kg} \times \text{Rp. } 12.000, = \text{Rp. } 12.048.000$. Penerimaan ini merupakan hasil kotor. Tinggi atau rendahnya penerimaan ini dipengaruhi oleh jumlah unit (kg) yang merupakan hasil panen, dan harga jual per unit.

Menurut **Hernowo, 2005**, Keuntungan usaha sering juga disebut laba, manfaat atau profit. Keuntungan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dan biaya. Keuntungan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Parung adalah $\text{Rp. } 12.048.000, - \text{Rp. } 10.680.500, = \text{Rp. } 1.367.500,-$

Jika dirata-ratakan per bulan, maka keuntungan usahanya adalah Rp. 543.000/bulan. Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bogor adalah Rp. 950.000. Jadi setiap RTP (Rumah Tangga Perikanan) harusnya mempunyai minimal 2 kolam pembesaran.

Hasil perhitungan, R/C dari usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Parung adalah 1,12, sehingga usaha ini dapat

dilanjutkan/dikembangkan. Menurut **Wasrob Nasrudin (2006)**, bahwa hasil $R/C = 1$, dan tergantung pelaku usahanya boleh lanjut atau dihentikan. Sedangkan $R/C > 1$, usaha dapat dilanjutkan.

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang ditanam. *Payback period* diperoleh dari pembagian biaya investasi dengan keuntungan usaha yaitu $\text{Rp. } 9.410.000 : 1.367.500 = 6,9$ periode.

Break Event Point (BEP) usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dengan luasan 100 m^2 yang dilakukan di Kecamatan Parung dalam kondisi impas. Apabila menghasilkan produk 890,9 kg dengan harga jual Rp. 12.000,-/kg. Atau harus menjual dengan harga Rp. 10.647/kg dengan hasil panen 1004 kg.

Return On Invesmnet (ROI) Nilai keuntungan usaha pembesaran ikan Lele Dumbo di Kecamatan Parung adalah 12,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Parung memperoleh keuntungan 12,8 % dari modal yang digunakan, yakni Rp. 10.690.500, menghasilkan Rp. 1.367.500. Dilihat dari peluang dan resiko dalam proses produksi, keuntungan yang diperoleh masih rendah. Tetapi jika dibandingkan dengan nilai bunga bank, maka laju keuntungan lebih besar dari bunga bank. Hal tersebut bisa dipandang bahwa usaha pembesaran ikan Lele Dumbo layak dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisa finansial, usaha pembesaran ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Parung, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Bila murni menggunakan pakan buatan (pellet) maka keuntungannya masih tergolong rendah meskipun masih diatas rata - rata bunga bank.
- 2) Untuk mensiasati keuntungan yang lebih besar, perlu dicari pakan alternatif yang bisa mensubsidi pakan buatan pellet. Hal ini mulai dilakukan oleh para pembudidaya, misalnya dengan mengkombinasikan pemberian pakan pellet dengan limbah dari peternakan ayam.

Susanto, Heru. 2004. *Budidaya Ikan Di Pekarangan*. Penebar Swadaya.Jakarta

Wijaya.2007. *Usaha Pembesaran Ikan*. Penerbit : Kanisius. Yogyakarta

Saran

Dari hasil kajian di lapangan,dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan input (benih) hendaknya dipilih dengan benih yang baik (tidak kerdil).
- 2) Perlu dicarikan solusi pengadaan pakan yang lebih murah dengan kualitas yang baik.
- 3) Disarankan untuk pembudidaya, agar menjual hasil panennya ke konsumen langsung. Jadi pembudidaya harus aktif mencari pasar, sehingga dapat menjual dengan harga yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafiah dan Saefudin. 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Hernowo. 2005. *Berbisnis Ikan*. Penerbit : Agromedia. Jakarta

Nasrudin.W dan Nuraini Ida. 2006. *Manajemen Agribisnis*. Universitas Terbuka.

Rahadi, F., Nazaruddin, dan Regina Kristiawati. 2005. *Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta

Santoso, Heru, 1995. *Petunjuk Praktis Budidaya Ikan Lele Dumbo*. Penerbit Kanisius. Jakarta